

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan antar rumah sakit sebagai penyedia jasa layanan kesehatan semakin ketat, sehingga rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanannya agar tercapai kepuasan pelanggan atau pasien. Hal ini agar penyedia jasa layanan kesehatan dapat bertahan dalam persaingan yang ada. Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat, rumah sakit diharuskan dapat menyediakan obat-obatan secara lengkap yang dibutuhkan oleh pasien rawat jalan dan rawat inap serta melakukan perencanaan persediaan obat agar mencegah terjadinya kekurangan stock obat (*stock out*).

Rumah Sakit XYZ merupakan rumah sakit umum daerah yang berlokasi di salah satu daerah di provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit XYZ dalam sehari dapat melayani pasien kurang lebih sebanyak 300 pasien. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan Rumah Sakit XYZ cukup penting bagi masyarakat disekitar. Penelitian ini dilakukan pada bagian instalasi farmasi rumah sakit XYZ karena berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi farmasi terdapat permasalahan mengenai perencanaan serta pengendalian persediaan obat. Dari data nama jenis obat pada instalasi farmasi terdapat 2000 item obat yang disediakan untuk pasien rawat inap dan pasien rawat jalan. Namun terkadang persediaan obat tersebut tidak sesuai dengan permintaan pasien yang mengakibatkan rumah sakit mengalami kekurangan persediaan. Selama ini rumah sakit tidak memiliki metode khusus untuk mengendalikan persediaan obat. Rumah sakit ini melakukan pemesanan dan pengadaannya berdasarkan kebutuhan atau tingkat pemakaian obat dengan hanya melihat stok obat yang ada digudang dengan proses pemesanan yang dilakukan setiap minggu tiga kali pemesanan yaitu hari senin, rabu dan sabtu.

Karena banyaknya jumlah dan jenis obat yang beragam serta kebutuhan obat yang tidak menentu, maka diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian persediaan obat yang baik. Perencanaan obat merupakan upaya dalam menentukan jumlah, jenis dan mutu obat yang dibutuhkan oleh pasien (Quick,

1997 dalam Maimun, 2008) serta pengendalian persediaan obat bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara persediaan dan permintaan sehingga persediaan tidak berlebihan atau kekurangan. Kelebihan persediaan dapat menimbulkan *over stok* sehingga banyaknya modal yang dikeluarkan dan tingginya biaya yang ditimbulkan. Sebaliknya jika kekurangan persediaan obat maka menyebabkan hilangnya pemasukan bagi rumah sakit (Simatupang, 2011). Mengingat pentingnya obat dalam mencegah, mengurangi, menghilangkan, serta mendiagnosa penyakit manusia maka diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan agar obat yang tersedia tidak kelebihan serta tidak kekurangan sehingga dapat mencapai perencanaan pengendalian obat yang efektif dan efisien.

Menurut Prakoso (2013) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan kinerja persediaan produk di PT.Propan Raya I.C.C Surabaya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pengendalian persediaan berdasarkan klasifikasi produk dan tingkat layanannya dapat meningkatkan kecepatan perputaran persediaan dan meningkatkan efisiensi inventori perusahaan. Sedangkan penelitian lain yaitu Simatupang (2011), dalam penelitiannya pengendalian terhadap persediaan obat kelompok A mengalami investasi yang cukup tinggi sehingga dilakukan pengendalian kualitas dengan menggunakan metode EOQ agar stok obat tidak kelebihan ataupun kekurangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat di Rumah Sakit XYZ. Penggunaan analisa kombinasi ABC-VEN merupakan analisis yang menggabungkan analisis ABC dan VEN kedalam satu matrik. Pada pengendalian persediaan obat dalam penelitian ini yaitu untuk memprioritaskan obat yang sering digunakan dan menghabiskan investasi terbesar serta dari aspek dampak tiap obat terhadap kesehatan sehingga dapat direncanakan obat mana saja yang harus dikendalikan dan diprioritaskan. Kemudian untuk merencanakan persediaan obat dilakukan peramalan terhadap obat kelompok AV untuk mengetahui kebutuhan obat pada periode yang akan datang. Dari hasil peramalan selanjutnya dihitung jumlah pemesanan ekonomis dan kapan harus dilakukan pemesanan kembali sehingga pelayanan terhadap permintaan pasien menjadi lebih optimal serta dapat mengantisipasi terjadinya kekosongan atau kelebihan persediaan obat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana rencana pengendalian persediaan dengan menggunakan analisis ABC-VEN, EOQ Probabilistik dan ROP.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui jenis obat apa saja yang perlu di rencanakan dan dikendalikan persediaannya dengan menggunakan analisis ABC-VEN.
2. Menentukan jumlah pemesanan dan waktu pemesanan obat yang optimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tambahan sebagai masukan dalam merencanakan dan mengendalikan persediaan obat yang lebih baik.
2. Membantu manajemen untuk lebih mengetahui dan memperkirakan permintaan obat di periode yang akan datang.
3. Dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi penyedia jasa layanan kesehatan untuk meningkatkan kepuasan pasiennya dengan menyediakan obat yang berkualitas.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis obat yang diteliti hanya jenis obat Antibiotik

1.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Selama masa atau periode penelitian dilakukan tidak terjadi penambahan jenis obat.
2. Harga masing-masing item obat tetap.